

Original Article

Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

Nurul Huda Adzkiyah^{1*)}, Tanti Ardianti²⁾, Kasmanah Kasmanah³⁾

^{1*)} Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2,3)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*)} hudanurul7273@gmail.com

Article History:

Received: 04/08/2022;

Revised: 11/10/2022;

Accepted: 24/10/2022;

Published: 31/10/2022.

How to cite:

Adzkiyah, N.H., Ardianti, T., & Kasmanah, K. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 85-90. DOI: 10.30998/ocim.v2i2.7003



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Adzkiyah, Ardianti, & Kasmanah.

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX. Sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif praeksperimental menggunakan metode *one group pre-test and post-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa. Dari hasil penyebaran angket ditemukan sebanyak 10 siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah dilihat dari skor perhitungan angket. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian hipotesis melalui uji *paired sample t-test* diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif terhadap kemandirian belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa kelas IX.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, kemandirian belajar

Abstract: the purpose of this study was to determine the effectiveness of group guidance services on the learning independence of grade IX students. The school that is the object of this research is SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa. The type of research used in this research is quantitative pre-experimental research using the one group pre-test and post-test methods. The results of this study indicate that there is an increase in learning independence after being given group guidance services. Sampling in this study were 78 students. From the results of the distribution of the questionnaire, it was found that 10 students had a low level of learning independence, seen from the score on the questionnaire calculation. The normality test of the data was carried out using the one-sample Kolmogorov-Smirnov test. The results of hypothesis testing through the paired sample t-test test showed that H_0 was rejected and H_a was accepted, so that it could be concluded that there was an effectiveness of group guidance services on the learning independence of students of SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa class IX.

Keywords: group guidance, learning autonomy

Pendahuluan

Layanan bimbingan konseling diberikan oleh guru bimbingan konseling yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa di sekolah. Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri

siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri, dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.

Menurut Yusuf (2009) bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu (konseli) secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, menyesuaikan diri secara positif dan teratur terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia), baik secara personal maupun sosial.

Dalam layanan bimbingan konseling ada berbagai macam layanan yang dapat digunakan untuk proses pemberian bantuan kepada peserta didik atau klien. Penulis menggunakan salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan Kelompok. Menurut peneliti Bimbingan kelompok itu merupakan kegiatan memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu melalui kelompok. Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama guna memperoleh berbagai bahan materi dari konselor yang ada sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar.

Bahwasanya bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang terkumpul dalam suatu kelompok untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat mereka hidup. Dalam memberikan layanan bantuan atau dapat kita katakan bimbingan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok dari berbagai rentang usia, artinya sasaran bimbingan adalah individu secara perorangan ataupun individu dalam kelompok, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia.

Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada peserta didik yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Dalam perilaku mandiri antara tiap individu tidak sama, kondisi ini dipengaruhi oleh banyak hal. Hal yang menyebabkan sikap mandiri seseorang itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan. Tujuan pendidikan berupaya membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajarnya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pencapaian kemandirian belajar sebagai salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang sangat penting karena keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangan akan menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas perkembangan lainnya.

Siswa perlu dididik untuk melaksanakan program dan mencapai tujuan belajar itu sendiri. Adapun beberapa ciri-ciri kemandirian belajar adalah mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berpikir mendalam, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila

harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, siswa yang dikatakan mandiri apabila mampu berfikir kritis.

Jika masalah kurangnya kemandirian belajar peserta didik diabaikan maka dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, karier, dan belajar. Adapun upaya guru BK yang telah dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan klasikal agar peserta didik memahami tentang pentingnya kemandirian belajar dalam menentukan keberhasilan belajar, akan tetapi upaya yang telah dilakukan oleh guru BK belum mencapai hasil yang optimal karena peserta didik memiliki masalah yang variatif, sehingga guru BK tidak hanya berfokus pada permasalahan kemandirian dalam belajar.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik. Dengan demikian, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan komunikasi siswa, dimana masalah kurangnya komunikasi dengan teman sebaya ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh peserta didik.

Banyak peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena kurangnya usaha yang dilakukan untuk menerapkan kemandirian belajar yang harus ditanamkan sejak dini, karena kemandirian belajar memengaruhi prestasi peserta didik. Apalagi pada era globalisasi ditambah lagi dengan belajar *online* karena terjadinya *Corona Virus Disease 2019* yang berada di Indonesia saat ini beberapa peserta didik mengalami hambatan belajar yang memengaruhi prestasi akademik karena mereka sibuk dengan *handphone*, media elektronik, media sosial, pergaulan dan lingkungan di luar sekolah sehingga kesadaran mereka untuk belajar rendah.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, maka konselor perlu membantu konselinya dengan menggunakan bimbingan kelompok. Tetapi sebelumnya penulis ingin membuktikannya secara langsung dengan melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa".

Metode

Penelitian ini diadakan di SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dalam pelaksanaannya desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest control group*. Populasi yang diambil sebanyak 78 siswa dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 siswa. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang baik. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* sedangkan untuk reliabilitas menggunakan rumus Alpha Croanbach. Prosedur yang dilakukan peneliti diawali dengan penyebaran angket lalu dari hasil angket peneliti mengambil 10 siswa untuk dilakukan layanan bimbingan kelompok, setelah dilakukan layanan peneliti menyebarkan angket kepada 10 siswa tersebut untuk diambil hasil setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Penelitian dilakukan selama tiga bulan. Data dianalisis secara deskriptif melalui statistika deskriptif. Adapun hipotesis diuji menggunakan uji dua pihak (*two tailed test*) (Meila, 2021).

Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Data berikut merupakan tabel distribusi kemandirian belajar siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok.

Tabel 1. Distribusi frekuensi angket *pre-test*

| Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 68 – 73 | 2 | 20% |
| 74 – 79 | 1 | 10% |
| 80 – 85 | 3 | 30% |
| 86 – 91 | 2 | 20% |
| 92 – 97 | 2 | 20% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 68 – 73 sebanyak dua siswa dengan persentase 20% , nilai interval 74 – 79 sebanyak satu siswa dengan persentase 10% , nilai interval 80 – 85 sebanyak tiga siswa dengan persentase 30% , nilai interval 86 – 91 sebanyak 2 siswa dengan persentase 20% , nilai interval 92 – 97 sebanyak 2 siswa dengan persentase 20%.

Berdasarkan hasil tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan bimbingan kelompok sebagai *treatment*. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak lima kali pertemuan secara tatap muka. Waktu pelaksanaan *treatment* berkisar antara 90 hingga 120 menit. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok terkait topik mengenai kemandirian belajar siswa seperti pengertian, ciri-ciri, manfaat, dan dampak positif kemandirian belajar siswa. Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan efektif yang ditandai dengan berlangsungnya interaksi multiarah antara peserta.

Setelah diberikan bimbingan kelompok maka sampel selanjutnya diberikan *post-test* untuk melihat efek yang telah diberikan oleh bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Berikut disajikan data hasil *post-test*.

Tabel 2. Distribusi frekuensi angket *posttest*

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 72 – 77 | 3 | 30% |
| 78 – 83 | 0 | 0% |
| 84 – 89 | 4 | 40% |
| 90 – 95 | 2 | 20% |
| 96 – 101 | 1 | 10% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 72 – 77 sebanyak tiga siswa dengan persentase 30% , nilai interval 78 – 83 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0% , nilai interval 84 – 89 sebanyak empat siswa dengan persentase 40% , nilai interval 90 – 95 sebanyak dua siswa dengan persentase 20% , nilai interval 96 – 101 sebanyak satu siswa dengan persentase 10%.

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji dua pihak (*two tailed test*) dengan bantuan SPSS

versi 21. Dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari nilai t tabel, maka H_a diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak. Jika dilihat berada diantara nilai tabel. Apabila diperoleh perbandingan nilai probabilitas (*Sig 2 tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan apabila nilai probabilitas (*Sig 2 tailed*) $> 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

| | | <i>Paired Samples t Test</i> | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------|--------------|------------------------------|-----------------------|------------------------|--|--------------|--------|----|-----------------|
| | | <i>Paired Differences</i> | | | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | | | |
| <i>Pair 1</i> | <i>X - Y</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | | | |
| | | -1.800 | .919 | .291 | -2.457 | -1.143 | -6.194 | 9 | .000 |

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t hitung -6.194. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2,262. Nilai probabilitas sebesar 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian bahwa siswa yang sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah, misalnya sering tergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai perilaku tidak disiplin dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang rendah dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang rendah. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa mengalami peningkatan terhadap kemandirian belajar misalnya siswa tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas maupun belajar, mempunyai perilaku disiplin dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengungkap bagaimana bimbingan kelompok mampu meningkatkan aspek-aspek kehidupan individu sehari-hari. Bimbingan kelompok dinyatakan mampu meningkatkan perilaku prososial pada siswa MAN 1 Palu (Dewi & Darmawansyah, 2022). Selain itu bimbingan kelompok mampu mengurangi intensi kecanduan *game online* (Trisnowati et al., 2021).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Jagakarsa sebagian dari jumlah siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah-sedang. Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama awalnya siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan layanan tersebut, setelah memberikan dua kali layanan bimbingan kelompok siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan layanan. Dan untuk hasil angket setelah diberikan layanan terdapat peningkatan terhadap kemandirian belajar dengan kategori sedang-tinggi. Hasil penelitian ini pun menguatkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang baik untuk digunakan dalam rangka melatih serta meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih perlu disampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu kegiatan ini mulai dari perancangan hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan rahmatNya kepada kita semua.

Daftar Rujukan

- Amti, Erman & Prayitno. (2004). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- BNC, I. (2017). *Kreativitas dan Kemandirian Belajar*. Jakarta : Bina Nusantara.
- Dewi, M. S. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Di Smk Negeri 1 Luwu Utara*. Skripsi, 117
- Dewi, R., & Darmawansyah, D. (2022). Peningkatan perilaku prososial melalui layanan bimbingan kelompok. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30998/OCIM.V2I1.6766>
- Hartinah, S. (2020) *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: PT.Refika Aditama)
- Karnita. (2006). *Kemandirian Belajar*. Bandung: Pikiran Rakyat.
- Mudjiman, (2006). *Belajar mandiri*, Surakarta: UNS Press
- Trisnowati, D., Rufaidah, A., & Mardiana, N. (2021). Mengatasi perilaku kecanduan game online melalui layanan bimbingan kelompok. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4581>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
